Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528| P-ISSN: 2986-9439
Website https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Ardhia Nadin Patresia Pangabean, et.al

Vol. 4, No. 3, 2026, 1433-1446
DOI:https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i2.

Pemanfaatan Media *Canva* sebagai Sarana Komunikasi dan Survei Kepuasan Masyarakat di SMP Negeri 34 Medan

Ardhia Nadin Patresia Panggabean[1)], Esmeralda Br Sitohang[2)], Natalia Margaret Nababan[3)], Prisilia August Sabria Sitompul[4)], Violetta Olga Putri Nadely[5)], Zahara Husni Zalfana[6)], Nadra Amalia[7)]

[1,2,3,4,5,6,7)] Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Indonesia

*Corresponding Author: ardhianadin.2243311003@mhs.unimed.ac.id, esmeralda.2243311020@mhs.unimed.ac.id, natalia.2243111075@mhs.unimed.ac.id, prisiliastpl.2243111029@mhs.unimed.ac.id, violettaolga.2243111050@mhs.unimed.ac.id, zahara.2243111028@mhs.unimed.ac.id, nadraamalia@unimed.ac.id

Abstract:

Schools require a relationship with the community based on two-way communication that not only conveys information but also accommodates feedback. Previous studies have addressed school communication, service quality, satisfaction surveys, and digital media separately. This activity aims to describe the use of Canva as a tool for communication and community satisfaction surveys at UPT SMP Negeri 34 Medan through a platform called "Ruang Aspirasi" (Aspiration Space). Development followed the ADDIE model, with data collected via observation, interviews, documentation, and a digital questionnaire accessed via QR code, followed by descriptive analysis. The resulting medium features school information and a "Ruang Suara Kita!" (Our Voice Space) section for sharing aspirations. Thirty-nine respondents completed the questionnaire; 11 focused on communication and information dissemination, while 12 offered no specific criticism or rated the current conditions as good. The medium's feasibility, as assessed by the Deputy Principal for Student Affairs, reached 82%, placing it in the "highly feasible" category. This medium can serve as a means for two-way communication and a basis for evaluating school services, although follow-up actions regarding the aspirations remain necessary.

Keywords: *School-Community Relations; Two-Way Communication; Community Satisfaction Survey; Canva*

Abstrak

Sekolah membutuhkan hubungan dengan masyarakat melalui komunikasi dua arah yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menampung masukan. Kajian terdahulu membahas komunikasi sekolah, kualitas pelayanan, survei kepuasan, dan media digital secara terpisah. Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan media *Canva* sebagai sarana komunikasi dan survei kepuasan masyarakat di UPT SMP Negeri 34 Medan melalui media *"Ruang Aspirasi"*. Pengembangan menggunakan model ADDIE dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket digital yang diakses melalui *QR Code,* lalu dianalisis secara deskriptif. Hasilnya, media memuat informasi sekolah dan bagian *"Ruang Suara Kita!"* untuk menyampaikan aspirasi. Angket diisi 39 responden; 11 responden menyoroti komunikasi dan penyampaian informasi, sedangkan 12 responden tidak memberi kritik khusus atau menilai kondisi

sudah baik. Kelayakan media berdasarkan penilaian Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan mencapai 82% dengan kategori sangat layak. Media ini dapat menjadi sarana komunikasi dua arah dan bahan evaluasi bagi pelayanan sekolah, meskipun tindak lanjut atas aspirasi tetap diperlukan.

Kata Kunci: *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat; Komunikasi Dua Arah; Survei Kepuasan Masyarakat; Canva*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tidak dapat berjalan sendiri sehingga membutuhkan hubungan dengan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan dan pengembangan programnya. Nurfajriah dan Prihantini (2021) memaknai hubungan sekolah dan masyarakat sebagai proses komunikasi untuk memajukan sekolah sekaligus menumbuhkan minat dan tanggung jawab masyarakat. Keduanya juga menunjukkan bahwa pengelolaan hubungan ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencapaian program sekolah dan memperkuat kerja sama. Rahmat (2016) menempatkan humas sekolah sebagai pengelola komunikasi antara sekolah dan publik. Dengan demikian, hubungan sekolah dan masyarakat tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga memperoleh masukan dan membangun kerja sama.

Hubungan tersebut membutuhkan komunikasi yang terbuka, berkelanjutan, dan dua arah. Hutagalung dkk. (2025) menunjukkan bahwa komunikasi yang terarah, koordinasi yang sistematis, dan partisipasi aktif masyarakat berpengaruh langsung terhadap lingkungan pendidikan dan kualitas pembelajaran. Mereka juga mencatat bahwa banyak sekolah masih terhambat oleh komunikasi yang terbatas dan rendahnya partisipasi masyarakat. Ansar dkk. (2024) menegaskan bahwa eksistensi lembaga pendidikan berkaitan erat dengan penyebaran informasi dari internal lembaga kepada masyarakat luas. Karena itu, sekolah perlu memastikan informasi sampai kepada masyarakat sekaligus membuka jalur bagi masyarakat untuk menyampaikan saran dan masukan.

Komunikasi juga berkaitan dengan kualitas pelayanan sekolah. Utamy dkk. (2019) menjelaskan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Chandra dkk. (2026) menemukan di SMA Negeri 18 Surabaya bahwa pembagian tugas yang jelas, koordinasi, dan komunikasi yang efektif mendukung pelaksanaan program kerja serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta didik dan masyarakat, dengan tingkat kepuasan masyarakat sebesar 85%. Meski

demikian, kepuasan tidak selalu sejalan dengan harapan. Jufri dkk. (2023) mengukur kepuasan dengan membandingkan harapan dan kenyataan, lalu menemukan bahwa pelayanan di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru belum sepenuhnya memenuhi harapan siswa. Oleh karena itu, tanggapan masyarakat penting diketahui sebagai bahan evaluasi pelayanan.

Salah satu cara memperoleh tanggapan tersebut adalah melalui survei kepuasan. Sinaga dan Muhammad (2020) menjelaskan bahwa Survei Kepuasan Masyarakat menjadi media untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 (Republik Indonesia, 2009) dan Peraturan Menteri PANRB Nomor 14 Tahun 2017 (Kementerian PANRB, 2017) mewajibkan penyelenggara pelayanan publik melakukan survei kepuasan masyarakat sebagai tolok ukur penyelenggaraan layanan. Penerapannya di sekolah ditunjukkan Ismiyati (2023) di SMA Negeri 1 Tempel, yang memperoleh Indeks Kepuasan Masyarakat 80,01 (kategori baik) dan memakai hasil survei untuk menyusun rencana tindak lanjut pada unsur layanan dengan nilai terendah. Ismiyati juga mencatat bahwa pengguna layanan cenderung enggan mengisi kuesioner yang panjang, sehingga kuesioner sebaiknya disederhanakan.

Perkembangan teknologi digital memberi peluang bagi sekolah untuk menyediakan sarana komunikasi yang mudah diakses dan menarik. Akbar dan Tjendrowaseno (2017) menempatkan *website* profil sekolah sebagai media informasi dan promosi, dan Supriyanto dkk. (2022) mengembangkan media informasi digital untuk tujuan serupa. Puspitaningrum dkk. (2023) melaporkan pelatihan *Canva* bagi guru dan staf SD Islam Al-Khoiriyyah Surabaya untuk mengelola konten *website* dan media sosial, dengan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 17,5%. Ansar dkk. (2024) menunjukkan bahwa *Canva* memudahkan humas sekolah yang tidak memiliki keahlian desain tingkat tinggi dalam membuat desain yang menarik untuk *website,* media sosial, dan surel. Ansar dkk. (2025) kemudian melaporkan bahwa sekitar 80% peserta pelatihan humas di Pangkep mampu menghasilkan poster dan keterangan media sosial yang informatif dengan bantuan *Canva* dan *ChatGPT.*

Sumber-sumber di atas menunjukkan bahwa komunikasi sekolah dan masyarakat, kualitas pelayanan, survei kepuasan, dan media digital saling berkaitan, tetapi masih dibahas secara terpisah. Kajian hubungan sekolah dan masyarakat menekankan

komunikasi dan mutu layanan (Hutagalung dkk., 2025; Nurfajriah & Prihantini, 2021). Kajian survei menekankan pengukuran kepuasan (Ismiyati, 2023; Sinaga & Muhammad, 2020). Kajian media digital berfokus pada keterampilan guru dan humas membuat konten (Ansar dkk., 2024; Puspitaningrum dkk., 2023). Dalam sumber yang dikaji, belum ditemukan media yang memadukan penyampaian informasi dengan ruang bagi masyarakat untuk memberikan tanggapan, kritik, saran, dan aspirasi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, dibuat media "*Ruang Aspirasi*" menggunakan *Canva* yang dilengkapi *QR Code* menuju kuesioner survei. Media ini memungkinkan sekolah menyampaikan informasi sekaligus memberi kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan penilaian dan tanggapan terhadap pelayanan sekolah. Kuesioner dibuat ringkas agar mudah diisi, sejalan dengan saran Ismiyati (2023). Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan media *Canva* sebagai sarana komunikasi dan survei kepuasan masyarakat di SMP Negeri 34 Medan. Media yang dikembangkan diharapkan menjadi sarana informasi dan komunikasi dua arah sehingga tanggapan, kritik, saran, dan aspirasi masyarakat dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan pelayanan sekolah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap sistematis dan saling berkaitan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation,* dan *Evaluation* (Branch, 2009; Molenda, 2003). Tahap *Analysis* mengidentifikasi masalah komunikasi serta kebutuhan sekolah dan masyarakat. Tahap *Design* merancang konsep media "*Ruang Aspirasi*", informasi yang dimuat, angket, dan *QR Code.* Tahap *Development* membuat media dengan Canva, angket digital, dan QR Code, lalu melakukan uji akses. Tahap *Implementation* memperkenalkan media kepada masyarakat dan mengumpulkan tanggapan secara sukarela. Tahap *Evaluation* meninjau penggunaan media serta menganalisis tanggapan, kritik, saran, dan aspirasi yang diperoleh. Kegiatan dilaksanakan di UPT SMPN 34 Medan, Jl. Zein Hamid Gg. Perbatasan Baru No. 6, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara, 20158, pada Agustus–September 2026, dengan jadwal sebagai berikut. Observasi dan wawancara dengan pihak sekolah dilakukan pada 24 Agustus, wawancara dengan orang tua siswa pada 4

September, *Design* pada 14 September, *Development* pada 16 September, *Implementation* pada 28 September, dan *Evaluation* pada 30 September 2026.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket digital. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung tentang kondisi komunikasi sekolah dengan masyarakat di lapangan (Moleong, 2017) dan tidak hanya mencakup pengamatan serta pencatatan, tetapi juga pemaknaan terhadap informasi yang diperoleh (Kurnia dkk., 2023). Wawancara dengan pihak sekolah dan orang tua siswa menggali kondisi, kebutuhan, dan tanggapan secara lebih mendalam (Romdona dkk., 2025). Dokumentasi menjadi bukti pendukung proses dan hasil kegiatan (Arikunto, 2013). Angket digital yang dibuka secara sukarela melalui *QR Code* digunakan untuk memperoleh tanggapan masyarakat setelah mengakses media *"Ruang Aspirasi"*, dengan pertanyaan terstruktur untuk mengumpulkan data secara efisien dan pertanyaan terbuka untuk memberi ruang pendapat yang lebih rinci (Arikunto, 2013; Romdona dkk., 2025). Data dianalisis secara deskriptif. Data observasi dan wawancara direduksi, disajikan, dan disimpulkan untuk menggambarkan kondisi serta kebutuhan sekolah dan masyarakat (Miles dkk., 2014). Hasil angket dipaparkan dalam jumlah dan persentase (Sugiyono, 2019), sedangkan kritik, saran, dan aspirasi dikelompokkan ke dalam topik atau tema (Creswell, 2012). Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap media *"Ruang Aspirasi"* dan menilai pemanfaatannya sebagai sarana komunikasi sekolah dan masyarakat.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Media "Ruang Aspirasi" Berbasis *Canva*

Media "Ruang Aspirasi" dikembangkan sebagai media digital untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat di UPT SMP Negeri 34 Medan. Media ini dirancang menggunakan *Canva* dan menyajikan informasi mengenai identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan, serta prestasi sekolah. Informasi disusun secara visual agar lebih mudah dibaca dan dipahami masyarakat.



Gambar 1. Tampilan Awal Media "Ruang Aspirasi"



Gambar 2. Tampilan Angket Kepuasan Masyarakat Melalui *Google Form*

Isi media diarahkan pada kebutuhan hubungan sekolah dan masyarakat melalui bagian *"Ruang Suara Kita!"*. Bagian ini mengajak masyarakat menyampaikan aspirasi untuk mendukung terciptanya sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak. Media ini juga dilengkapi *QR Code* yang mengarahkan masyarakat ke angket digital. Dengan memindai *QR Code* tersebut, masyarakat dapat menyampaikan tanggapan tanpa harus datang langsung ke sekolah.

Gambar 3. *QR Code* Media "Ruang Aspirasi"

Hasil Implementasi dan Tanggapan Masyarakat

Media digital "*Ruang Aspirasi*" diimplementasikan sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Melalui *QR Code,* masyarakat dapat menyampaikan tanggapan, kritik, saran, dan aspirasi secara sukarela. Pengisian angket memperoleh 39 responden dengan tanggapan yang beragam. Sebagian responden menilai komunikasi sekolah sudah berjalan dengan baik. Meski begitu, masih ada masukan mengenai penyampaian informasi yang kurang tepat waktu atau kurang rinci, keterbatasan ruang dialog, pelayanan, fasilitas, serta tindak lanjut terhadap aspirasi masyarakat.



Gambar 4. Tema Utama Tanggapan Masyarakat (*n=39*)

Hasil pengelompokan tanggapan menunjukkan bahwa:

- 11 responden menyoroti komunikasi dan penyampaian informasi;
- 5 responden menekankan ruang dialog dan partisipasi;
- 5 responden memberikan masukan mengenai pelayanan dan hubungan sekolah dengan masyarakat;
- 5 responden menyoroti fasilitas dan sarana;
- 1 responden menekankan tindak lanjut aspirasi;
- 12 responden tidak memberikan kritik khusus atau menilai kondisi yang ada sudah baik.

Hasil Penilaian Kelayakan Media

Penilaian kelayakan media dilakukan dengan memberikan instrumen kepada Wakil

Kepala Sekolah Kesiswaan. Instrumen terdiri atas 10 pernyataan yang mencakup lima aspek, yaitu (1) tampilan dan desain, (2) isi dan kejelasan informasi, (3) kemudahan akses dan penggunaan, (4) fungsi komunikasi dan aspirasi, serta (5) manfaat dan kelayakan. Setiap pernyataan memiliki lima pilihan jawaban berskala Likert: sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Hasil angket dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase kelayakan menggunakan rumus berikut. Persentase Kelayakan = (Jumlah Skor yang Didapat / Jumlah Skor Maksimum) × 100%

Persentase yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kategori kelayakan pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Kelayakan

Interval Persentase	Nilai
<21%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% -100%	Sangat Layak

Berdasarkan perhitungan, media "Ruang Aspirasi" memperoleh persentase kelayakan sebesar 82%.

$$\frac{41}{50} \text{ x } 100\% = 82\%$$

Nilai tersebut berada pada rentang 81–100%, sehingga termasuk kategori **sangat layak**.

Pembahasan

Pengembangan Media sebagai Sarana Keterbukaan dan Partisipasi

Media "*Ruang Aspirasi*" tidak hanya berfungsi sebagai sarana publikasi, tetapi juga sebagai bentuk keterbukaan sekolah dalam memperkenalkan kegiatan dan potensinya kepada masyarakat. Penyajian identitas dan kegiatan sekolah penting karena masyarakat perlu mengetahui bagaimana sekolah menjalankan program dan membangun lingkungan

pendidikan bagi peserta didik. Melalui bagian "*Ruang Suara Kita!*", posisi masyarakat bergeser dari penerima informasi menjadi pihak yang dapat memberikan tanggapan. Hubungan sekolah dan masyarakat memang tidak cukup dibangun lewat penyampaian informasi, tetapi juga membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam memberi masukan. Sumendap (2022) menjelaskan bahwa masyarakat dapat berperan memberikan gagasan, saran, kritik, maupun solusi bagi perkembangan sekolah. Pemikiran ini relevan dengan "*Ruang Aspirasi*" karena media tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi juga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pandangan.

Fitur *QR Code* menghubungkan informasi sekolah dengan proses penyampaian aspirasi. Cara ini menjadi alternatif yang lebih sederhana bagi masyarakat untuk menyampaikan tanggapan. Penggunaan media elektronik dan media online dalam hubungan sekolah dan masyarakat juga dipandang dapat membuat komunikasi lebih praktis dan efisien (Sumendap, 2022). Dalam konteks ini, *QR Code* bukan sekadar tambahan teknologi, melainkan akses menuju ruang partisipasi masyarakat. Pola tersebut sejalan dengan Suhaedi (2025), yang menjelaskan bahwa digitalisasi komunikasi sekolah dapat membuka ruang partisipasi masyarakat sekaligus mendukung transparansi dan keterlibatan dalam penyelenggaraan pendidikan. Penggunaan *Canva* pun sejalan dengan temuan Puspitaningrum dkk. (2023) bahwa *Canva* dapat membantu sekolah menghasilkan konten informasi yang menarik dan informatif. Pada penelitian ini, *Canva* dilengkapi *QR Code* yang menghubungkan masyarakat dengan angket digital, sehingga teknologi digunakan untuk menyebarkan informasi sekaligus menyediakan saluran aspirasi.

Kelebihan media ini terletak pada penggabungan informasi sekolah dan ruang aspirasi dalam satu media digital. Meskipun begitu, keberadaan media belum menjamin partisipasi masyarakat akan langsung meningkat. Keberhasilannya bergantung pada kemudahan akses, kesediaan masyarakat menggunakan media, serta keseriusan sekolah membaca dan menindaklanjuti aspirasi yang masuk. Karena itu, nilai utama "*Ruang Aspirasi*" tidak hanya terletak pada bentuk digitalnya, tetapi juga pada pemanfaatannya untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka, responsif, dan melibatkan masyarakat.

Tanggapan Masyarakat sebagai Bahan Evaluasi Sekolah

Temuan bahwa masyarakat tidak hanya membutuhkan informasi, tetapi juga ruang untuk berpendapat dan memperoleh respons, menunjukkan pentingnya komunikasi dua arah. Masukan mengenai pelayanan dan komunikasi sejalan dengan Jufri dkk. (2023), yang menunjukkan pentingnya memperhatikan kesesuaian antara harapan dan kenyataan dalam pelayanan sekolah. Tanggapan masyarakat dapat menjadi bahan bagi sekolah untuk mengenali aspek pelayanan yang masih perlu diperhatikan. Temuan ini juga berkaitan dengan pandangan Satria dkk. (2019) tentang pentingnya manajemen hubungan masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu sekolah. Masukan tentang komunikasi, pelayanan, fasilitas, dan tindak lanjut aspirasi dapat menjadi informasi bagi sekolah dalam melakukan perbaikan, sejalan dengan penekanan Sumendap (2022) pada peran hubungan sekolah dan masyarakat dalam mendukung mutu pendidikan.

Pemanfaatan "*Ruang Aspirasi*" memberikan akses yang lebih praktis bagi masyarakat untuk menyampaikan tanggapan melalui media digital. Ariyanti dkk. (2018) juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam hubungan dengan sekolah. *QR Code* dan angket digital dapat menjadi salah satu bentuk akses partisipasi tersebut, meskipun beberapa responden masih mengharapkan ruang dialog dan keterlibatan yang lebih terbuka. Kondisi ini menunjukkan bahwa "*Ruang Aspirasi*" dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi dan penghimpunan umpan balik masyarakat yang dimanfaatkan sekolah untuk evaluasi dan perbaikan hubungan dengan masyarakat.

Kelayakan Media "Ruang Aspirasi"

Pengukuran sikap, pandangan, maupun persepsi individu atau kelompok atas suatu fenomena dilakukan dengan memanfaatkan *skala Likert* (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, skala tersebut diterapkan guna mengevaluasi tingkat kelayakan media "*Ruang Aspirasi*" sebagai wadah komunikasi antara pihak sekolah dan publik. Pengelompokan kriteria kelayakan merujuk pada acuan dari Supriyaddin dkk. (2020). Capaian persentase sebesar 82% menandakan bahwa media ini telah mencukupi elemen visual dan desain, kejelasan serta muatan informasi, kepraktisan akses dan pengoperasian, peranan komunikasi dan aspirasi, hingga aspek kegunaan dan kelayakannya. Oleh sebab itu, *platform* "*Ruang Aspirasi*" tergolong amat layak dimanfaatkan untuk menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Evaluasi ini diberikan oleh satu penilai, yakni Wakil Kepala

Sekolah Bidang Kesiswaan. Temuan tersebut dapat diperkaya melalui penilaian dari pakar media maupun pengguna lainnya pada tahap pengembangan selanjutnya.

SIMPULAN

Media *"Ruang Aspirasi"* berbasis *Canva* berhasil dikembangkan sebagai sarana komunikasi dan survei kepuasan masyarakat di UPT SMP Negeri 34 Medan. Media ini memuat identitas, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan, dan prestasi sekolah. Bagian *"Ruang Suara Kita!"* dan *QR Code* menghubungkan masyarakat dengan angket digital sehingga masyarakat dapat menyampaikan tanggapan tanpa datang ke sekolah. Angket diisi 39 responden. Sebanyak 11 responden menyoroti komunikasi dan penyampaian informasi, 5 menekankan ruang dialog dan partisipasi, 5 memberi masukan tentang pelayanan, 5 menyoroti fasilitas dan sarana, dan 1 menekankan tindak lanjut aspirasi. Sementara itu, 12 responden tidak memberi kritik khusus atau menilai kondisi sudah baik. Penilaian kelayakan oleh Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan menghasilkan 82% (kategori sangat layak). Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya membutuhkan informasi, tetapi juga ruang untuk berpendapat dan memperoleh respons dari sekolah. Meski begitu, keberadaan media belum menjamin partisipasi masyarakat meningkat, karena keberhasilannya bergantung pada kemudahan akses, kesediaan masyarakat, dan keseriusan sekolah menindaklanjuti aspirasi.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah disarankan menjadikan tanggapan masyarakat sebagai bahan evaluasi rutin, terutama pada penyampaian informasi yang tepat waktu dan rinci, pelayanan, serta fasilitas dan sarana. Sekolah juga perlu menyampaikan kembali hasil tindak lanjut aspirasi kepada masyarakat dan menyediakan ruang dialog lain, seperti forum pertemuan dengan orang tua, agar partisipasi tidak berhenti pada pengisian angket. Konten dan *QR Code* perlu dijaga tetap aktif, mudah diakses, dan diperbarui secara berkala. Bagi pengembangan berikutnya, penilaian kelayakan sebaiknya melibatkan ahli media dan pengguna lain karena penilaian ini baru diberikan satu penilai. Jumlah responden juga dapat diperluas, dan pengaruh media terhadap partisipasi serta kepuasan masyarakat dapat diuji lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, G., & Tjendrowaseno, T. I. (2017). Website profil sekolah sebagai media informasi dan promosi. *IJNS – Indonesian Journal on Networking and Security, 4*(1), 37–41.

Ansar, A., Marzuki, K., & Thayyib, A. R. S. (2024). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pendukung humas sekolah di era digital di Kabupaten Tana Toraja. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Prosiding Edisi 10). https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/68037

Ansar, A., Thayyib, A. R. S., Hastuti, S., & Irawanda, G. (2025). Pemanfaatan AI untuk humas sekolah dalam membuat konten digital di Kabupaten Pangkep. *PENGABDI, 6*(2). https://doi.org/10.26858/pengabdi.v6i2.79647

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Ariyanti, N. S., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 1*(1), 1–6. https://doi.org/10.17977/um027v1i12018p1

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.

Chandra, A. S., Urdha, H. G., Pradana, D. A., Zakaria, M. R., Prambudi, A. R., Oktariyanda, T. A., & Meirinawati, M. (2026). Manajemen sumber daya manusia, implementasi program kerja, dan kualitas pelayanan di SMA Negeri 18 Surabaya. *PATRIOT: Journal of Public Administration and Policy, 2*(1), 7–12. https://journal.stiapancamargapalu.ac.id/index.php/patriot/article/view/146

Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson.

Hutagalung, E., Sidabutar, H., Sitorus, J., Arihta, J., Lumbantoruan, R., Puteri, A., & Wasilah, A. (2025). Peran manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan: Kajian pustaka. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(3), 38435–38440. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.34746

Ismiyati, T. (2023). Analisis kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 8*(3), 460–469. https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.512

Januari, N. M., & Suhaedi, U. (2025). Transformasi digital dalam manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di era industri 4.0. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi, 2*(1).

Jufri, D., Kartikowati, S., & Sumarno. (2023). Analisis kepuasan kualitas pelayanan MTs Al-Muttaqin Pekanbaru sebagai pembentuk citra sekolah dan customer loyalty. *Jurnal Inspirasi Pendidikan, 13*(1), 1–11. https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/7594

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2017). *Peraturan Menteri PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik*.

Kurnia, dkk. (2023). Analisa Mengenai Pemilihan Gaya Berpakaian Menggunakan Metode Observasi. *Jurnal Ikraith-Humaniora, 7*(2), 150-155.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Molenda, M. (2003). In search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement, 42*(5), 34–36. https://doi.org/10.1002/pfi.4930420508

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Nurfajriah, S., & Prihantini. (2021). Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 11*(2), 137–144. https://doi.org/10.15294/kreatif.v11i2.28249

Puspitaningrum, A. C., dkk. (2023). Pengelolaan konten website dan media sosial sebagai sarana promosi sekolah menggunakan Canva. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7*(2), 1317–1329. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13533

Rahmat, A. (2016). *Manajemen humas sekolah*. Media Akademi.

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik*.

Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, 3*(1), 39-47. https://doi.org/10.61787/taceee75

Satria, R., dkk. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 7*(2), 199–207. https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/26018

Sinaga, M. S., & Muhammad, A. S. (2020). Melalui survei kepuasan masyarakat: Tingkatkan kualitas layanan pendidikan. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik), 8*(2). https://doi.org/10.31764/jiap.v8i2.2182

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

Sumendap, R. (2022). Peran public relations antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar (Studi kasus di sekolah dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa). *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8*(1). https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1002

Supriyaddin., Imansyah, M. N., & Meilani, L. (2020). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Tingkat Sekolah Dasar Menggunakan *Macromedia Flash, 1*(1), 1-7. https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.7

Supriyanto, H., dkk. (2022). Pembuatan media informasi digital sebagai sarana informasi dan promosi sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6*(5), 1–9. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9929

Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2019). Implementasi manajemen sumber daya manusia. *Journal of Education Research, 1*(3). https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26